

RAGAM BAHASA DALAM ACARA *TALK SHOW* APA KABAR INDONESIA PART 2 PERIODE MEI 2020

Ahmad Sahri¹⁾, Destiana²⁾

¹⁾SMK Muhammadiyah 1 Marga Tiga, ²⁾SMP Negeri 1 Cukuk balak

email: ahmadsahri894@gmail.com¹⁾

Abstract

This research is intended to describe the variety of languages used in Apa Kabar Indonesia Part 2 talk show for the May, 2020 period and find out its implications for Indonesian Language for high school. Moreover, this research used a descriptive-qualitative design and its data sources are taken from the conversation between the host and the guest stars in this event in which the gained data are focused on the conversation contained the variety of languages. Based on the data analysis, it was found that the variety of languages used in Apa Kabar Indonesia Part 2 talk show for the May, 2020 period is based on four aspects (1) the aspects of speakers dialect, colloquial, and jargon, (2) terms of use; for journalism context, (3) terms of formality formal, business, and relaxed, (4) terms of media oral form.

Key words : the variety of language, talk show , implications

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam bahasa dalam acara *talk show* Apa Kabar Indonesia Part 2 Periode Mei 2020 dan mengetahui implikasinya dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMA. Peneliti ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah percakapan pemandu acara dan bintang tamu dalam acara tersebut, datanya adalah ragam bahasa yang dipakai antara pembawa acara dan bintang tamu. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan ragam bahasa dalam acara *talk show* Apa Kabar Indonesia Part 2 Periode Mei 2020 berdasarkan empat segi adalah sebagai berikut 1) segi penutur meliputi dialek, kolokial, dan jargon 2) segi pemakaian termasuk dalam ragam jurnalistik 3) segi keformalan formal, usaha, dan santai 4) segi sarana termasuk ragam lisan.

Kata kunci : ragam bahasa, *talk show* , implikasi.

1. PENDAHULUAN

Sebuah tayangan atau tontonan masyarakat merupakan bagian dari fenomena yang sering dilihat masyarakat saat ini. Tayangan televisi maupun youtube tengah menjadi tren saat ini dan diikuti dengan gaya bahasa baru yang juga berkembang di masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan kajian terhadap tayangan televisi, tidak hanya berdasarkan isi/kadungan acaranya, namun juga penggunaan bahasanya.

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 1998: 1). Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain. Hal ini terjadi karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, bahasa

dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Kajian secara internal, artinya, pengkajian hanya dilakukan terhadap struktur magang bahasa saja, seperti struktur fonologisnya, struktur morfologisnya, atau struktur sintaksisnya. Bahasa internal ini akan menghasilkan bahasa perian-bahasa saja tanpa ada masalah dengan bahasa lain di luar bahasa tersebut. Kajian internal ini dilakukan dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada dalam disiplin linguistik saja. Memilih, mengkaji secara luas, berarti, mengkaji dilakukan terhadap hal-hal atau faktor-faktor yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan.

Salah satu kajian eksternal yang dapat dikaji dalam bahasa yaitu ragam bahasa. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanyadisebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaiannya yang berbeda-beda, menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicaraan, serta menurut medium pembicaraan (Kridalaksana, 1993: 184). Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak pokok persoalan yang dibicarakan. Dalam

membicarakan pokok persoalan yang berbeda-beda ini kita pun menggunakan ragam bahasa yang berbeda. Ragam bahasa yang digunakan dalam lingkungan agama berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan kedokteran, hukum, atau pers. Bahasa yang digunakan dalam lingkungan politik, berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan ekonomi/perdagangan, olahraga, seni, atau teknologi. Ragam bahasa yang digunakan menurut pokok persoalan atau bidang pemakaian ini dikenal pula dengan istilah laras bahasa.

Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat, dan tata makna. Chaer dan Agustina (2010: 82-95) membagi ragam bahasa menjadi empat jenis, antara lain ragam bahasa dari segi penutur, ragam bahasa dari segi pemakaian, ragam bahasa dari segi keformalan, dan ragam bahasa dari segi sarana. Variasi bahasa merupakan sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Berdasarkan uraian tersebut dirasa perlu bagi penulis untuk meneliti tentang pentingnya ragam bahasa.

II. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari segi tujuan dan sifatnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif

kualitatif. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini di arahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi (Furchan, 2007: 447). Moeloeng (2002: 3) juga berpendapat metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog dalam *Talk show* Apa Kabar Indonesia di Stasiun TV TVOne. Datanya adalah percakapan yang mengandung ragam bahasa antara Putri Violla selaku pembawa acara dengan Ahmad Yurianto sebagai bintang tamu/narasumber dalam *Talk show* Apa Kabar Indonesia.

Teknik untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Teknik Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti mengunduh data dari www.youtube.com

2) Teknik Simak

Pada tahap ini peneliti menyimak dengan seksama percakapan antara pembawa acara dengan narasumber.

3) Teknik Catat

Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari hasil penyimakan ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Setelah itu, data tersebut dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian

III. PEMBAHASAN

Hasil analisis data pada ragam bahasa dalam *talk show* Apa Kabar Indonesia Part 2 Periode Mei 2020 adalah sebagai berikut.

1) Ragam Bahasa dari Segi Penutur

a. Jargon

Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya.

Putri: “kita lanjutkan pembicaraan kita permirsa di Apa Kabar Indonesia Malam dan saat ini kita sudah terhubung dengan juru bicara penanganan Covid 19 di tanah air, Bapak Ahmad Yurianto *Assalamualaikum* Selamat Malam Pak Yuri.”

Tuturan tersebut merupakan ragam jargon yang ditandai dengan kata *assalamualaikum* yang menandakan bahwa penutur merupakan seorang muslim. Kata

assalamualaikum berarti “semoga keselamatan terlimpah untukmu”.

b. Kolokial

Kolokial adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kolokial berarti bahasa percakapan, bukan bahasa tulis. Tidak tepat jika kolokial disebut bersifat kampungan atau bahasa kelas golongan bawah, sebab yang penting adalah konteks dalam pemakaiannya.

Putri Viola : “baik, pak Yuri inikan jumlah angka peningkatan kasus di Indonesia masih terus kita dengarkan, pak Yuri masih terus menginformasikan setiap hari. Tapi rupanya peningkatan jumlah kasus ini ataupun peningkatan jumlah pasien yang terdeteksi virus Corona ini masih belum menyadarkan masyarakat, masyarakat masih saja ada saja yang melanggar PSBB, tidak menjaga atau tidak mengikuti protokol kesehatan, terutama pak, dimasa-masa saat ini, menjelang lebaran masih terus memenuhi tempat perbelanjaan pak.”

“baik, pak Yuri inikan..” Kata *pak* merupakan kolokial dari kata Bapak yang berarti sapaan untuk laki-laki dewasa.

2) Ragam Bahasa dari Segi Pemakaian

Ragam bahasa yang digunakan pada *talk show* ini adalah ragam bahasa ilmiah. Ragam bahasa ilmiah juga dikenal dengan cirinya yang lugas, jelas, dan bebas dari keambiguan serta segala macam metafora dan idiom. Bebas dari segala keambiguan karena bahasa ilmiah harus memberikan

informasi keilmuan secara jelas, tanpa keraguan akan makna, dan terbebas dari kemungkinan tafsiran makna yang berbeda.

3) Ragam Bahasa dari Segi Keformalan

a. Ragam usaha

Ragam usaha adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam usaha ini berada diantara ragam formal dan ragam informal.

Putri: ”dan permirsakita akan lanjutkan perbincangan tentunya setelah *jeda* berikut ini. Kami segera kembali.”

Tuturan di atas merupakan ragam usaha ditandai dengan tuturan Putri Viola yang berusaha mengajak penonton untuk tertarik menyimak narasumber mengenai informasi perkembangan kasus Covid-19. Penggunaan kalimat tersebut mampu menimbulkan rasa penasaran pada penonton untuk mengikuti acara hingga selesai.

b. Ragam santai

Ragam santai adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi. Ragam santai ini banyak menggunakan bentuk *alegro*, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. Kosakatanya dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah. Demikian juga dengan struktur morfologi dan

sintaksisnya. Seringkali struktur normatif morfologi dan sintaksisnya tidak digunakan

Ahmad : “kita ingin memberikan gambaran yang utuh kepada masyarakat tentang permasalahan yang kita hadapi, supaya tidak kemudian terpaku bahwa oh kasusnya *cuman* yang positif saja. *Nah*, kasus-kasus yang orang dalam pemantauan, pasien dalam pengawasan itu sebagaimana dari *early warning system* yang kita bangun agar masyarakat juga cukup sadar ada kepedulian *gitu ya*, untuk kemudian meyakini bahwa PSBB itu harus dilaksanakan, bahwa protokol kesehatan itu harus dijalankan. Karena *kalo* tidak, maka ini akan makin memperpanjang proses kita mengendalikan penyakit Covid-19 ini.”

Kata *nah*, *cuman*, *gitu ya*, *kalo* merupakan ragam santai yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

c. Ragam formal

Ragam resmi adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Pola dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan dasar bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi, dan dalam situasi yang tidak resmi. Jadi, percakapan antar teman yang sudah karib atau percakapan dalam keluarga tidak menggunakan ragam resmi ini tetapi pembicaraan dalam acara peminangan, pembicaraan dengan seorang rekan

dikantornya, atau diskusi dalam ruang kuliah adalah dengan menggunakan ragam resmi ini.

Putri: “baik Pak Yuri, dengan membuka angka ODP dan PDP kepada masyarakat, adakah mungkin efek ataupun hasil yang signifikan dari membuka angka ini pak kepada mereka?”

Tuturan di atas merupakan ragam resmi yang digunakan dalam situasi resmi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai ragam bahasa dalam acara *talk show* Apa Kabar Indonesia Part 2 Periode Mei 2020, dikemukakan simpulan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis menemukan ragam bahasa yang digunakan dalam acara *talk show* adalah sebagai berikut.

- a) Ragam bahasa dari segi penutur meliputi ragam kolokial dan ragam jargon.
- b) Ragam bahasa dari segi pemakaian yaitu ragam ilmiah yaitu ragam bahasa yang lugas, jelas, dan bebas keambiguan.
- c) Ragam bahasa dari segi keformalan meliputi ragam formal atau resmi untuk membuka acara, menggunakan ragam usaha untuk mengajukan pertanyaan dan ragam santai untuk menjawab atau membuat percakapan menjadi lebih cair atau suasana tidak menegangkan.
- d) Ragam bahasa dari segi sarana yaitu ragam lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitri, Dianty Nur dan Pheni Cahya Kartika. 2016. *Ragam Bahasa dada Acara Ini Talkshow di NET TV pada Januari 2015*. *Stilistika*. Vol. 9, No. 1.
- Hidayat, dkk. 2018. *Ragam Bahasa dalam Acara Talk show Mata Najwa Periode Januari 2017 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. *Jurnal Kata*. Vol. 6.
- Moloeng. 2005. *Metodologi Penelitian Kuliitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Rahmawati, Fitri Puji dan Sumarlan. 2016. *Variasi Bahasa Pada Tayangan Kick Andy dalam Episode “Ngelmu Sampai Mati”*. *Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 1, No. 2.
- Ristanti, dkk. 2019. *Ragam Bahasa di Acara Talkshow Hitam Putih Dan Pembelajarannya di SMA*. *Jurnal Kata*. Vol. 7, No. 2.